

# **DAMPAK PENERAPAN CREDIT CRUNCH TERHADAP KUALITAS NON PERFORMING LOAN (NPL) SAAT KRISIS EKONOMI**

**Oleh: Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D; Arief Zuliyanto Susilo, S.E., M.Si; Patriani Wahyu Dewanti, S.E., M.Acc**

## **ABSTRAK**

Bank sebagai lembaga intermediter harus mampu menyalurkan dana dengan baik. Untuk memastikan dana yang tersalurkan dapat kembali sesuai harapan, tanpa atau dengan NPL yang sangat rendah, maka diterapkanlah credit crunch yang diatur pula dalam Basel Internasional. Pada kenyataannya, analis kredit diberikan target capaian setiap periode yang mungkin terasa berat. Untuk mencapainya, seorang analis kredit memberikan penilaian kemampuan melunasi pinjaman lebih tinggi dari yang seharusnya. Dalam kondisi yang stabil, mungkin tidak menimbulkan masalah besar. Kondisi bisnis yang terkena dampak akibat Covid-19 salah satunya menyebabkan menurunnya pendapatan bagi debitur perseorangan maupun perusahaan, hal ini mengakibatkan turunnya kemampuan debitur dalam membayar pinjaman. Kadaan tersebut menyebabkan banyaknya debitur yang mengajukan penundaan pembayaran pinjaman pada bank dan lembaga keuangan lainnya seperti leasing sehingga dikhawatirkan tingkat Non Performing Loan (NPL) akan berpotensi meningkat dan menjadi masalah di masa yang akan datang. NPL yang tinggi dapat menjadi masalah bagi bank dan lembaga keuangan seperti leasing, karena mereka tidak dapat menghasilkan laba. Penelitian ini mencoba menggali praktik bagaimana manajemen resiko bank dan lembaga keuangan dalam memberikan kredit kepada debitur dan pengelolaan resiko terhadap NPL pada kondisi ekonomi terdampak Covid 19 dengan melakukan wawancara pada pemberi kredit dan pemutus kredit di bank dan lembaga keuangan seperti leasing.

Kata Kunci: *Bank, Credit Crunch, Non-Performing Loan (NPL)*